
ANALISIS NOVEL “KEMBALI” KARYA SOFIA MAFAZA DENGAN MENGUNAKAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Eva Yunijar, Syiefa Rosdiana

Universitas Majalengka

evayunijar@gmail.com Syiefarosdiana35@gmail.com

ABSTRACK

As social creatures, we must be able to socialize well in an environment and era that is easily accessible to you. The author is interested in analyzing the novel “Back”, because this novel is very interesting and the storyline presented has a strong connection to student life and the social life that we often experience. Encountered in everyday life. This research aims to appreciate literary works by reading, studying, enjoying the plot and analyzing the novel “Back” by Sofia Mafaza. This research uses qualitative descriptive methods and utilizes sociology as a science that studies literary works about how humans can interact with their environment. In sociological research, literature discusses 1) Sociologi of the authir 2) social conditions 3) Sosial conditions of society 4) Religius values 5) Social society 6) Socio-cultural 7) Social interactions between teachers and students 8) Values education this novel discusses the main character who is able to interact well between the characters based on the results of analysis using the qualitative descriptions in the novel “Back” include mutual cooperation, social service, cooperation, meetings and mutual cooperation. Advise younger siblings and older siblings.

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, kita harus mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan dan zaman yang mudah dijangkau ini. Penulis tertarik untuk menganalisis novel “kembali” tersebut, karena novel ini sangat menarik dan alur cerita yang disajikan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan kehidupan siswa dan kehidupan sosial yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dengan membaca, mengkaji, menikmati alur dan menganalisis novel “kembali” karya Sofia Mafaza. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memanfaatkan penelitian sosiaologi sastra dan unsur instrinsik. Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari karya sastra tentang bagaimana manusia dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian sosiologi sastra membahas 1) Sosiologi pengarang 2) Kondisi sosial 3) Kondisi sosial masyarakat 4) Nilai agama 5) Sosial masyarakat 6) Sosial Budaya 7) Interaksi sosial antara guru dan siswa 8) Nilai pendidikan. Novel ini membahas tentang tokoh utama yang mampu berinteraksi dengan baik antar tokoh utama yang mampu berinteraksi dengan baik antar tokoh berdasarkan hasil analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Interaksi

sosial dalam novel “Kembali” meliputi gotong royong, bakti sosial, kerja sama, pertemuan, dan saling menasehati antar adik dan kakak.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk seni dengan menggunakan media Bahasa. Karya sastra tercipta melalui imajinasi pengarang sehingga pembaca menikmatinya akan memiliki daya imajinasi yang lebih tinggi pada saat membaca maupun mendengarnya. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin seorang pengarang berupa peristiwa atau problem di kehidupan yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Salah satu cara pengarang menuangkan imajinasinya yaitu menuliskan ceritanya di dalam sebuah novel.

Nurgiyantoro (2010) mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, gaya Bahasa, latar, dan sudut pandang yang semuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat system koherensinya sendiri.

Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang mencakup cerita yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan bentuk-bentuk sastra pendek seperti cerpen atau puisi. Dalam novel, pengarang memiliki kebebasan untuk mengembangkan karakter, alur cerita, dan latar belakang dengan lebih mendalam. Ini memungkinkan penyampaian pesan dan ide-ide kompleks melalui penggambaran situasi dan konflik yang rumit. Secara umum, novel menciptakan suatu dunia imajiner yang memungkinkan pembaca untuk memahami beragam aspek kehidupan, mulai dari hubungan antarmanusia, pertentangan moral, hingga dinamika sosial. Kekuatan novel terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan karakter-karakter yang kompleks, yang mengalami pertumbuhan, konflik, dan perubahan sepanjang cerita.

Dalam proses membaca novel, pembaca tidak hanya dihibur, tetapi juga diundang untuk merenung tentang makna-makna yang tersembunyi, nilai-nilai moral, dan permasalahan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga sering kali mencerminkan atau menanggapi realitas sosial dan budaya pada saat penulisnya menciptakannya. Dengan demikian, novel bukan hanya sebagai bentuk seni yang menghibur, melainkan juga sebagai medium yang mendalam untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan pandangan tentang dunia yang kompleks dan beragam.

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi merupakan studi sistematis tentang interaksi sosial manusia. Titik fokus perhatiannya terletak pada hubungan-hubungan dan pola-pola interaksi, yaitu kembang, bagaimana mereka dipertahankan, dan juga bagaimana mereka berubah (Brinkerhoft dan White, dalam Damsar 2015:8). Sastra adalah ekspresi dari masyarakat. Sastra tidak jauh berbeda dengan pidato sebagai ekspresi manusia (Endaswara, 2011:55).

Sosiologi sastra dapat menganalisis sastra melalui tiga perspektif. Pertama, peneliti menganalisis sebagai cerminan cara hidup masyarakat umum dan sebaliknya. Teks biasanya dianalisis, diklasifikasi, dan dijelaskan dalam konteks sosialnya. Kedua, peneliti menganalisis data atau biografis pengarang, perspektif ini akan berkaitan dengan kisah hidup seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Ketiga, peneliti menganalisis persepsi masyarakat terhadap teks sastra. Ada dua aspek contoh penelitian sosiologi sastra yang patut disebutkan antara lain: pertama, penelitian sosiologi sastra yang berkaitan dengan keberadaan teks sastra dan analisisnya. Kedua, teks sastra tersebut dapat dibahas dalam kaitannya dengan kajian ilmu sosial misalnya sejarah ilmu sosial.

Kelas sosial adalah sekelompok orang yang menempati kelas sosial berdasarkan kriteria ekonomi. Kedudukan sosial meliputi lingkungan sosial, hak, kewajiban dan prestasi. Seseorang dapat menduduki banyak jabatan sosial dalam masyarakat karena mempunyai gaya hidup yang berbeda-beda. Kelas sosial mengacu pada perbedaan peringkat atau tingkat antara individu dalam masyarakat. Kelas sosial seringkali ditentukan oleh tingkat pendapatan, pendidikan dan kekuasaan. Konteks sosial penulis erat kaitannya dengan kedudukan sosial penulis di masyarakat dan hubungannya dengan masyarakat pembaca. Bidang utama ini juga mencakup faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi karya sastra.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang kehidupan keterkaitan novel dengan pendekatan sosiologi. Dalam novel ini, pengarang terlebih dahulu mendeskripsikan latar belakang sosial pengarang, kemudian menganalisis isi cerita, mengaitkannya dengan permasalahan novel, kemudian mengaitkannya dengan situasi sosial. Membaca novel ini sangat menarik karena berkaitan dengan kehidupan yang sering dialami mahasiswa, kisah persahabatan dan interaksi sosial antara orang-orang yang aktif bersosialisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, artinya memberikan gambaran secara cermat terhadap individu atau kelompok tertentu mengenai kondisi dan gejala yang terjadi. Dalam kajian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk mengkaji isi novel. Novel yang menjadi sasaran peneliti yaitu novel “Kembali” karya Sofia Mafaza, menurut (Wasi, Saripah, Sriyanti, dan Mustika, 2018) tujuan metode ini untuk mendeskripsikan nilai sosial yang ada dalam novel berjudul kembali karya Sofia Mafaza. Data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian dengan kajian yaitu berupa paparan Bahasa yang dikutip dalam novel berupa dialog antar tokoh, kutipan, perilaku, pemikiran tindakan tokoh yang mengandung nilai-nilai sosial dalam novel kembali karya Sofia Mafaza.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat kutipan naratif dari novel karya (Sofia, 2010) yang relevan dengan pendekatan ini yaitu 1). Penulis Sosiologi, 2). Situasi sosial, 3). Situasi sosial, 4) nilai-nilai agama, 5). Nilai pendidikan 6). Sosiokultural 7) Interaksi sosial antar guru 8) Sosial kemasyarakatan dan 9) Faktor bawaan.

Pembahasan

Unsur Intrinsik Novel Kembali Subyek kajian novel ini adalah kisah cinta yang didalamnya terdapat tujuh tokoh bernama Andin, Andreas, Vi Mina, Ola, Olly, Marley, dan Kaku Nadia. Andin memiliki kepribadian yang antusias dan keren. "Ola udah jago. Sekarang namanya Gentian Ori. " Ayo Ori angkat kepalamu! Anda pasti bisa menjadi ahli matematika! Kataku penuh semangat (hal.14), "Iya...dia cuek saja, Andin!" (hlm.16). Andreas: Bagus dan keren." Dia manis, Mel, padahal kita baru kenal dua bulan. "Dia mengirimiku banyak SMS dan panggilan," jawabku dengan mata berbinar. 1). Andreas punya gaya yang keren, keren, Ding..." kata Marley disiang bolong saat istirahat kuliah. (halaman 29) Merly mempunyai kepribadian yang ramah dan penuh perhatian. Marley mengerutkan keningnya kebingungan. "Setiap Andreas ngomong, kamu jadi bersemangat dan bahagia." Bi Mina mempunyai kepribadian yang ramah. "Nen Andin, kamu mau minum apa?" (hlm. 9). Ola dan Ori menyukai dan cerdas. Sekarang disebut Gentian Ori." Ayolah Oli, tetap semangat! Kamu pasti jadi ahli Matematika! " Kak Nadia punya sikap disiplin: "Kak Nadia dikenal sebagai pembunuh dan asisten dosen yang disegani, sehingga kami. merasa tidak enak kalau dia terlambat dan mengambil tugas. Dia sangat disiplin, terutama dalam hal waktu" (hlm. 42). Novel ini berlatar di Pavilion Diner dan Gedung E pada tahun. Novel ini juga memiliki suasana yang semrawut dan sibuk. Waktu yang digambarkan dalam novel ini adalah siang, pagi, dan sore. Seperti kutipan berikut ini: "Siang hari di kafetaria panas sekali."(hal. 16): "Ada banyak hal yang terjadi di paviliun pagi ini." (hal. 65) "Saya sedang berjalan sendirian di halaman gedung E." Seiring berjalannya aksi cerita disebabkan oleh tinggal di cerita. Masa depan akan ditangani. Kutipan mengatakan, "Sebuah buku agak tebal yang tersembunyi di bawah lemari menarik perhatiannya, dan saat dia mengambilnya, melihat sampulnya." Sempat sempat bingung, ternyata itu adalah buku yang diberikan Andreas kepada saya dua tahun lalu saat kami bertemu di sebuah kafe. "Mau tidak mau, pikiranku melayang pada kenangan saat aku bersama Andreas" (hlm. 161). Pesan yang disampaikan dalam novel ini adalah kita perlu fokus untuk menjadi orang yang kita inginkan agar kita bisa membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab mahasiswa. Sebagai seorang anak kita harus taat kepada orang tua kita, karena doa orang tua kita adalah mantra yang sangat ampuh untuk kesuksesan masa depan kita. orang tua kita adalah mantra yang sangat ampuh untuk kesuksesan masa depan kita.

Pendekatan dalam novel ini bermula dari pentingnya Sosiologi Sastra Pengarang (Sociology of Authorship). Sosiologi kepenulisan harus ada dalam sosiologi sastra, dan pengarang sebagai pencipta suatu karya terikat pada kedudukan sosialnya dalam masyarakat. Permasalahan yang diselidiki meliputi: 1). Latar belakang sosial, 2). Status penulis, dan ideologi penulis. Sofia Mafaza lahir pada tanggal 25 Agustus 1992 di Pemalang, Jawa Tengah. Setelah lulus SMA, Sofia Mafaza melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Semarang. Cita-citanya menjadi seorang guru membawanya untuk melanjutkan pendidikannya dengan program gelar PGSD. Baginya, bekerja dengan anak-anak adalah hal yang menyenangkan. Berkat kebiasaannya membuat buku harian setiap hari, ia terbiasa menulis. Maka ia memutuskan untuk menulis cerita, seperti cerpen dan novel. Novel "Back " adalah novel pertamanya. Situasi sosial mencakup dua aspek: situasi sosial negatif dan situasi sosial positif. Contoh situasi sosial yang merugikan antara lain narkoba, alkohol, dan lain-lain. Namun, contoh situasi sosial yang positif adalah pendidikan. Dalam 4.444 karya pertama yang dibuat Sophia, ia berbicara tentang situasi positif: antusiasme 4.444 wisudawan mengerjakan tesisnya. "Mulai sekarang, saya ingin berkonsentrasi menulis tesis saya di, tetapi saya juga perlu menyesuaikan jadwal saya untuk ujian wawancara beasiswa Prancis dalam waktu dekat.Hmm, sepertinya saya tidak akan bisa untuk sering bertemu denganmu untuk sementara waktu. OKE?" (halaman 124). Kondisi sosial dalam masyarakat, kondisi sosial yang sederhana menjadi jalan bagi seseorang untuk lebih mudah melakukan tindak pidana, bahkan seiring berjalannya waktu permasalahan pun semakin mudah muncul, seperti pada kutipan di bawah ini: "Dia minta bertemu denganku." ? Kopi Bubuk? Bagaimana kalau ini?" Tapi Marley bilang tadi siang... (hal. 4) "Kamu harus hati-hati nak, nonton TV sekarang, banyak korbannya. Aku pingsan

karena pertemananku di dunia maya” (hal. 4). 2). Nilai Keagamaan, Secara teoritis, hubungan antara agama dan masyarakat ada dalam dua bidang. Dengan kata lain, agama dipengaruhi oleh masyarakat, dan agama dipengaruhi oleh masyarakat. Dalam novel ini mengingatkan kita bahwa sebagai pelajar kita harus mengetahui tentang agama dan tidak boleh lupa untuk shalat lima waktu. Seperti pada kutipan “Tahukah kamu, adat istiadat apa yang tidak berhenti walaupun kita meninggal?” pada pertanyaan Andreas (hlm. 52), “Sedekah, ilmu yang bermanfaat dan anak-anak yang shaleh.” Jawab saya (hlm. 52). Kita tunggu di depan mesjid. Sosial Komunitas: Bakti sosial adalah salah satu bentuk kegiatan sosial yang di dalamnya suatu komunitas menumbuhkan rasa kepedulian sosial terhadap sesamanya. Dalam ‘Dia bercerita tentang kegiatan sosialnya seperti melakukan bakti sosial di panti asuhan, karena beliau peduli terhadap anak-anak bahkan di panti asuhan dan ingin mereka bisa belajar dan mengembangkan semangatnya.” Kepada anak-anak panti asuhan. Akhir pekan ini kami ingin membagikan perlengkapan sekolah kepada mereka. “Ini pasti akan menjadi malam yang menyenangkan di mana kalian dapat belajar dan bermain pada saat yang sama!” (hal. 64). Secara sosiokultural, novel ini mengangkat unsur sosiokultural, dimana banyak pelajar yang merantau dari Sumatera ke Jawa untuk menambah ilmu dan wawasan, serta perjodohan Rita dan Andreas. “Kami tidak tahu apakah Andreas itu anak Minang, tapi yang kami tahu dia tinggal di sini sendirian dan berkeliaran. Andreas hanya memberi tahu kami bahwa orang tuanya tinggal di Sumatera. Kakak sulungnya tinggal di Jawa Tengah, tepatnya di Semarang.” (hlm. 66). “Ayah ingin kamu menikah segera setelah kamu lulus kuliah.’ Aku terkejut karena dia belum pernah berbicara serius kepadaku sebelumnya. Yang lebih mengejutkanku adalah dia memintaku untuk menikah dengan sahabatku. Dia bertanya putrinya Raita untuk menikah dengannya. “Saya tidak tahu siapa Rita, tapi ayah saya bilang dia merencanakannya sejak lama dengan ayah Raita. Karena kondisi kesehatan ayah saya. Ketika saya melihat ini, saya tidak bisa berbuat apa-apa selain setuju dengan kata-kata ayahku” (hlm. 213). Interaksi sosial antara guru dan siswa, hubungan sosial yang mempengaruhi individu antar individu dan kelompok antar kelompok, yaitu bentuk interaksi antara guru dan siswa ketika interaksi sosial tidak menjadi nada kehidupan. Di sini guru berinteraksi dengan siswa dengan memberikan tugas dan menjelaskan cara membuat kue. “Ayo kita mulai mendekorasi kuenya...Begini caranya sayang...” Mereka melihat apa yang saya lakukan dan mengikuti apa yang saya lakukan” (hlm. 199). Nilai edukasi dalam novel ini mencakup nilai edukasi untuk membantu mahasiswa akhir agar lebih berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas akhirnya, disertai, tanpa putus asa. Bersama 4.444 asisten pengajar yang disiplin, para mahasiswa dengan antusias mulai menulis makalahnya. “Mulai saat ini saya ingin konsentrasi menulis skripsi, tapi saya juga harus mempersiapkan diri untuk wawancara beasiswa ke Perancis dalam waktu dekat. “Hmm, sepertinya saya tidak akan bisa melihat kamu lagi. Silakan perhatikan sebentar. OKE?” (halaman 124). “Dua jam kemudian, saat tugas itu selesai, kami kehabisan nafas menuju ruang administrasi lantai tiga Gedung B. Waktu menunjukkan pukul 15.50 WIB. Dari waktu yang disepakati kurang 10 menit. Suster Nadia adalah seorang pembunuh terkenal dan asisten pengajar yang dihormati, jadi kami merasa bersalah jika kami terlambat menyerahkan tugas.” Kak Nadia adalah asisten pengajar yang sangat disegani. Dia memiliki bakat untuk menjadi guru pembunuhan. Dia sangat disiplin, terutama ketika itu tiba pada waktunya” (hal. 42)

KESIMPULAN

Kajian sosiologis sastra dapat dilihat pada nilai sosiologis sastra bagi pembacanya. Pendekatan sosiologi dalam sastra mengacu pada nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh keberadaan karya sastra yang tidak dapat dipisahkan dari peristiwa sosial. Novel berjudul Return karya Sofia Mafaza merupakan salah satu dari novel dan erat kaitannya dengan aspek kehidupan sosial. Pasalnya, novel berjudul Return ini menceritakan tentang seorang remaja bernama Andini yang terjebak dalam pertemuan dengan seorang teman cyber bernama

Andreas. Tentunya di era milenial ini sudah terbiasa bertemu teman di dunia maya. Perubahan zaman yang semakin realistis tidak menjamin hilangnya permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat, malah akan semakin banyak permasalahan-permasalahan sosial yang muncul di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Brinkerhoff dan White, dalam Damsar 2015:8. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Endaswara, Suwardi, 2011. *Metode penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Aisyah, T., Wahyuni, R., & Wikanengsih, W. (2019). Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 291-298.
- Endraswara, S. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Nadira, D., & Leila, K. (2012). Pendekatan sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen 9 dari nadira karya leila s. chudori tesis.
- Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1).
- Ratna, K. N. (2007). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.
- Saryono, D. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Sobari, T., & Hamidah, I. (2017). Analisis Wacana Paradigma Kritis Teks Berita Penghinaan Pancasila oleh Habib Rizieq Sihab pada seaword. com dan Liputan6. com. *Lingua*, 13(2), 166-181.
- Sofia, M. (2010). *Kembali*. Jakarta: Zettu.

W Wasi'ah, D., Saripah, T., Stiyanti, D. W., & Mustika, R. I. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Lima Cerpen Karya Kuntowijoyo dalam Buku Dilarang Mencintai Bunga-Bunga. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 241-256.
